



Inventory Of Araceae Family At Faculty Of Science And Technology Sunan Gunung Djati State Islamic University

Nuna Syabarina Novia N. M¹, Nur Hanifatuz Zahra¹, Ateng Supriatna¹

¹Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak.

Famili Araceae merupakan tumbuhan semai yang sering dimanfaatkan untuk dijadikan tanaman hias. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi tumbuhan Araceae di kawasan sekitar Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data dan studi literatur. Jumlah tumbuhan Araceae yang ditemukan sebanyak 5 spesies dari 4 genus yang berbeda-beda, yaitu *Syngonium podophyllum*, *Dieffenbachia* sp., *Spathiphyllum cochlearispathum*, *Aglaonema nitidum* dan *Aglaonema crispum*. Tumbuhan Araceae memiliki beberapa potensi manfaat sebagai makanan, hiasan, obat, dan sayuran.

Kata Kunci: Araceae, Inventarisasi

Pendahuluan

Indonesia disebut sebagai *Megabiodiversity Countries*, karena memiliki keanekaragaman hayati yang banyak. Diikuti dengan Brazil dan Zaire (RD Kongo). Keanekaragaman hayati yang dimiliki mencakup flora dan fauna. Keragaman kelas tumbuhan yang ada di Indonesia sangat beragam sehingga memperoleh posisi keempat di dunia. Salah satu jenis famili tumbuhan yang banyak tersebar di wilayah Indonesia yaitu Araceae. Jenis ini mencakup suku talas-talasan dan berbagai macam tumbuhan monokotil. Araceae sendiri memiliki manfaat yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, seperti misalnya dijadikan sebagai obat-obatan dan sebagai bahan pangan. Menurut Mayo et al. (1997) salah satu jenis Araceae yang bisa dijadikan sebagai bahan makanan adalah *Colocasia esculenta*, sedangkan jenis yang dapat dijadikan sebagai bahan obat berasal dari genus *Homalomena*.

Tumbuhan Araceae merupakan tumbuhan yang dapat hidup liar di hutan dan dapat dijadikan sebagai tanaman hias. Selain dapat dimanfaatkan untuk estetika, tumbuhan dari famili Araceae juga memiliki potensi dalam bidang kesehatan seperti genus *Homalomena* dan berpotensi bermanfaat dalam bidang pangan seperti *Colocasia esculenta* (Mayo, 1997). Tumbuhan ini termasuk kedalam tumbuhan yang banyak ditemukan di Indonesia, diketahui bahwa 31 genus dari 105 genus Araceae tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Boyce dkk (2010) menyebutkan terdapat 670 jenis Araceae endemik dan 40% dari total tersebut belum diketahui jenisnya.

Menurut (Croat dan Louis, 2004), pusat keanekaragaman spesies Araceae terdapat di Asia tropis dengan 44 genera asli, dan Amerika tropis dengan 36 genera. Indonesia memiliki jumlah genus Araceae terbesar di antara negara-negara Malesia (Boyce, 2015; Boyce dan Wong 2015 dalam Yuzzammi,

2018). Dilaporkan bahwa suku Araceae di Kalimantan terdapat 297 spesies, Sumatra terdapat 159 spesies, Sulawesi terdapat 49 spesies, Kepulauan Sunda Kecil (termasuk Bali dan Nusa Tenggara) terdapat 22 jenis, Jawa terdapat 67 spesies, Maluku terdapat 35 spesies, dan Papua-New Guinea terdapat 114 spesies.

Tumbuhan *Araceae* juga ditemukan di sekitaran Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tumbuhan *Araceae* dijadikan sebagai tanaman hias. *Araceae* atau yang dikenal juga dengan keladi-keladian adalah tumbuhan yang memiliki keragaman tinggi dan umum ditemui di masyarakat. *Araceae* adalah tumbuhan herba yang umumnya berumbi, memiliki bentuk daun yang variatif.

Bahan Dan Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 minggu, terhitung sejak tanggal 09 Juni 2023 sampai 16 Juni 2023. Penelitian dilakukan di sekitar lingkungan fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Identifikasi dilakukan secara langsung pada saat pengamatan, dibantu dengan informasi dari beberapa jurnal maupun artikel.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan *Araceae* dan juga Smartphone.

Cara Kerja

Langkah kerja yang pertama kali dilakukan ialah mencari jenis tumbuhan *Araceae* di sekitar lingkungan fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Kemudian, kami mengambil dokumentasi, dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi tanaman tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tumbuhan Famili *Araceae* di Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi

No	Genus	Spesies	Ciri-ciri
1	Syngonium	Syngonium podophyllum	Memiliki corak garis abstrak berwarna putih pada daun
2	Dieffenbachia	Dieffenbachia sp.	Daun berbentuk oval dengan corak putih di bagian tengah daun

3	Spathiphyllum	Spathiphyllum wallisii	Memiliki daun berujung runcing dan bunga berwarna putih
4	Aglaonema	Aglaonema nitidum	Daun berbentuk oval dengan garis tegas berwarna hijau muda
5	Aglaonema	Aglaonema crispum	Daun berbentuk oval dengan garis samar berwarna hijau muda



Gambar 1. Tumbuhan *Araceae* di lingkungan sekitar Fakultas Sains dan Teknologi

Syngonium podophyllum

Syngonium podophyllum adalah tumbuhan herba dari genus *Syngonium* memiliki ciri morfologi daun berwarna hijau berpola garis-garis abstrak berwarna hijau lebih terang, memiliki daun majemuk bangun kaki (*pedatus*) yang memiliki 5-7 anak daun, dan memiliki tepi daun lurus (*integer*), ujung daun



meruncing (*acuminatus*) dan pangkal daun tumpul (*obtusus*). Batang daun berjenis batang basah berwarna hijau dan arah tumbuh batang tegak lurus (*erectus*) dan memiliki akar serabut.

Dieffenbachia sp.

Dieffenbachia sp. merupakan tumbuhan herba dengan ciri-ciri morfologi daun berbentuk oval (*oblongus*) berwarna hijau dengan corak putih di bagian tengah daun, memiliki tepi daun rata, ujung daun meruncing (*acuminatus*) dan pangkal daun tumpul (*obtusus*). Batang termodifikasi berupa rhizoma berwarna hijau dengan tinggi maksimal 2 m, tipe batang *Dieffenbachia sp.* merupakan batang basah dengan akar serabut.

Spathiphyllum wallisii

Spathiphyllum wallisii merupakan spesies tanaman herba yang memiliki bunga jenis monokotil dalam keluarga *araceae*, biasa dikenal dengan sebutan lili perdamaian. Tanaman ini berdaun pipih besar sepanjang 12–65 cm dan lebar 3–25 cm juga runcing (*acuminatus*) dibagian ujungnya. Bunga spatifilum berwarna putih membentuk setengah lengkungan dan ditengahnya terdapat spadik bunga yang cantik. Tanaman spatifilum bermanfaat terhadap lingkungan yaitu dapat mengurangi pencemaran udara atau polutan lainnya.

Aglaonema nitidum

Aglaonema nitidum adalah tanaman hias dari jenis talas-talasan yang biasa berada di hutan hujan tropis. Tanaman ini memiliki daun bermotif corak, Permukaan daunnya licin, tidak berbulu, dan tepian rata. Daun tanaman ini tersusun selang-seling dan saling berhadapan menutupi batang tanaman. Selain itu, tanaman ini mempunyai akar berserabut dan batang tak berkambium. Batangnya pendek tertutup daun dan berstruktur lunak berair. Bunga aglonema termasuk bunga majemuk yang memiliki bentuk bulir dan tumbuh di area ketiak daun. Pada bunganya dilapisi oleh selundang bunga atau spatha yang fungsinya untuk menarik dan menangkap serangga, serta dijadikan sebagai bentuk perlindungan diri. Tanaman ini masuk kedalam filum *Plantae*, divisi *Spermatophyta*, kelas *Monocotyledonae*.

Aglaonema crispum

Aglaonema crispum juga merupakan tanaman hias dari jenis talas-talasan yang memiliki akar berjenis serabut. Akar tersebut berwarna putih higienis, terlihat gemuk, dan berstruktur silinder. Batang dari tanaman ini berbentuk silinder, berwarna putih hingga putih kekuningan, dan termasuk batang berair (*herbaceous*) yg bersifat lunak dan berair. Biasanya batang tanaman ini berwarna putih, hijau muda, atau merah muda. Tanaman ini mempunyai susunan tulang daun menyirip, bentuk daunnya lonjong yang dihiasi bintik-bintik, garis, yg berwarna abu-abu keperakan. Mempunyai bunga yg muncul di ketiak daun. Bentuknya bulat lonjong, berwarna putih kehijauan ditopang batang yg memanjang.

Kesimpulan

Talas-talasan (Famili Araceae) sudah dikenal masyarakat umum dan sering dibudidayakan karena memiliki banyak manfaat. Umbi dari jenis Famili Araceae memiliki karbohidrat tinggi yang tersusun dari amilum (amilosa dan amilopektin). Famili Araceae terdiri dari 110 marga, yang meliputi 3.200 jenis. Famili Araceae termasuk suku talas-talasan yang mencakup herba terestrial (darat), mengapung di perairan (akuatik), dan merambat pada pepohonan (epifit). Tanaman Araceae sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti cahaya, kelembaban yang relatif tinggi, suhu udara berkisar 25 – 300°C, pH tanah 5 – 7,5. Karakteristik Famili Araceae adalah perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (spadix) yang dikelilingi oleh selundang (spathe). Bentuk selundang permukaan pada Araceae



ada yang berbentuk tertutup, dimiringkan, datar, terbuka terkulai, tergulung, terputar, dan tergulung memutar.

Daftar Pustaka

- Boyce, PC, Yeng, WS, Jen, ATP, Eng, LS, Ling, LS, Kiaw, NK & Hin, OI, 2010, 'The Araceae of Borneo - The Genera', Aroideana, vol 33, hal. 3- 73
- Croat, T. B. 2004. History and Current Status of Systematic Research. 1–299.
- Dewantri, M.Y., Wicaksono, K.P., dan Sitawati. 2017. Respon pemberian pupuk NPK dan Monosodium Glutamat (MSG) terhadap pembungaan tanaman 41 rombusa mini (*Tabernaemontana corymbosa*). Jurnal Produksi Tanaman. 5(8) : 1301-1307
- Kurniawan, A., N. P. S. Asih, Yusammi, P. C. Boyce. 2013. Studies on the Araceae of the Lesser Sunda Island I: New Distribution Record for *Alocasia alba*. Garden's Bulletin Singapore 65 (2): 157-162.
- Mayo, SJ, Bogner, J & Boyce, PC, 1997, The Genera of Araceae, The European Union and Royal Botanic Gardens, Kew, London
- Mounika, K., Panja, B., dan Saha, J. 2017. Diseases of peace lily (*Spathiphyllum* sp.) caused by fungi, bacteria and viruses: A review. The Pharma Innovation Journal. 6(9) : 103-106
- Yuzammi. 2018. The diversity of aroids (Araceae) in Bogor Botanic Gardens, Indonesia: Collection, conservation and utilization. Biodiversitas 19: 140-152